

**Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongok Terhadap
Perekonomian Masyarakat Desa Pongok**

Dosen : Y. Kunharibowo, S.Sos. MA.

Adelia Shinta Dewi / 111004370

Program Studi Ilmu Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

Jl. Babarsari No 6 Yogyakarta 55281

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara yang tinggi, dimana dalam hal ini setiap daerah pastinya memiliki obyek wisata yang memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain. Dari masing-masing obyek wisata yang ada di setiap daerah memerlukan pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, agar masyarakat sekitar dapat mengambil manfaat melalui pengembangan terhadap obyek wisata. Seperti halnya obyek wisata Umbul Pongok yang berada di Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Pengembangan terhadap obyek wisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Dampak yang dapat terlihat jelas dengan perkembangan obyek wisata ini ialah, lebih mendorong masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata untuk lebih aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan bermasyarakat. Dengan adanya kekreatifan masyarakat ini dapat menciptakan

lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya peluang pekerjaan baru bertujuan untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan peluang usaha (berwira usaha). Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat membantu biaya pembangunan sarana dan prasarana yang ada di area obyek wisata Umbul Pongkok.

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara yang tinggi, dimana dalam hal ini setiap daerah pastinya memiliki obyek wisata yang memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain. Dari masing-masing obyek wisata yang ada di setiap daerah memerlukan pengembangan yang berkala dan berkelanjutan. Dengan adanya pengembangan itulah diharapkan bahwa masyarakat sekitar obyek wisata mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya melalui pengembangan obyek wisata yang ada di daerahnya. Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat. Tidak jarang masyarakat lokal atau masyarakat sekitar obyek wisata ini sudah lebih dahulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata. Oleh sebab itu peran mereka tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan penyediaan tenaga kerja. Dari semua kegiatan pariwisata ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat lokal atau masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata.

Seperti halnya saja obyek wisata Umbul Pongkok yang ada di Kabupaten Klaten. Obyek wisata ini mampu berkembang hingga banyak para wisatawan atau pengunjung yang datang karena tidak lepas dari partisipasi para masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata ini. Setelah beberapa tahun terakhir Umbul Pongkok ini dikelola oleh BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Ada empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan mempertahankan kelestarian dan keindahan

lingkungan. Kedua, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Ketiga, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Keempat, mendorong timbulnya wirausaha yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah seperti obyek wisata Umbul Ponggok tentu diharapkan masyarakat yang ada di daerah obyek wisata ini semakin merasakan dampak yang positif dengan berkembangnya obyek wisata ini.

2. Rumusan Masalah

Apa dampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat Desa Ponggok ?

3. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui apa dampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat Desa Ponggok.

4. Hasil dan Analisis

a. Sebelum Dikembangkannya Obyek Wisata Umbul Ponggok

Dalam wawancara saya dengan mas Hermawan ini menjelaskan tentang bagaimana Umbul Ponggok pada saat sebelum dilakukannya pengembangan seperti saat ini.

“Dulu itu Umbul masih sepi mbak, masih biasa mbak, bangunan ya seadanya belum ada renovasi kaya sekarang. Yang datang dulu itu paling ya cuma orang-orang sini, mandi renang gitu ya tinggal masuk.”

Narasumber lain yang berpendapat guna mendukung jawaban narasumber yang pertama, ialah ibu Titin. Ibu Titin merupakan warga desa Ponggok. Membuka warung bakso kurang lebih sudah satu setengah tahunan ini. Dalam wawancara

saya dengan Bu Titin, beliau menjelaskan tentang bagaimana Umbul Pongkok sebelum dilakukan pengelolaan oleh BUMDes.

“Berubah banget ya mbak, dulu itu masih apa adanya mbak, belum ada lampu-lampu gitu, malem ya gelap mbak. Masih ada pohon gayam besar mbak, dulu anak-anak sini kalau renang gitu naik ke pohon gayam itu mbak, terus loncat gitu, masih alami mbak semuanya. Tidak ada ada warung-warungnya. Sepilah mbak. Masih opo onone. Tiket masuk ya tidak ada. Semuanya masih biasa mbak.”

Seperti apa yang dijelaskan oleh kedua narasumber yang bernama Mas Hermawan dan juga ibu Titin dapat disimpulkan bahwa dahulunya obyek wisata ini masih biasa, belum adanya perubahan yang sangat mencolok seperti saat ini. Tidak adanya renovasi sehingga bangunan Umbul Pongkok ini masih terlihat biasa. Bangunan masih tampak sederhana dan apa adanya. Keadaan obyek wisata Umbul Pongkok dahulu masih dibidang alami dan apa adanya karena belum melakukan renovasi.

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh narasumber, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa obyek wisata Umbul Pongkok ini belum dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang baik atau belum dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang layak karena keadaan masih biasa saja, obyek wisata pun masih sangat sepi dan keadaan bangunan pun masih apa adanya belum mengalami perubahan, belum adanya fasilitas yang memadai. Dari hal itu tentu saja membuat banyak pengunjung merasa kurang nyaman dikarenakan kelengkapan serta keindahan bangunan obyek wisata Umbul Pongkok ini masih sangat biasa.

b. Sesudah Dikembangkannya Obyek Wisata Umbul Pongkok

Adapun yang disampaikan oleh narasumber yang pertama yaitu Mas Erik. Mas Erik berusia 25 tahun, dia sebagai salah satu pengelola obyek wisata Umbul Pongkok dalam hal persewaan alat snorkeling. Narasumber saya ini akan menjelaskan bagaimana sesudah dikembangkannya obyek wisata Umbul Pongkok berkaitan dengan tiket masuk dan juga perihal parkir.

“Ada perubahan mbak, umbul makin ramai mbak. Ramainya ya bisa dilihat dari banyak mobil sama motor mbak, dulu kendaraan itu ga kaya gini ramainya mbak, sekarang aja pada mau cari parkir itu susah mbak, sampai gang-gang rumah orang aja buat parkir sekarang. Dulu Umbul juga bebas mbak, pengen renang ya tinggal masuk, sekarang ada tiket masuk, ya walaupun kadang orang-orang sini yang pengen masuk gitu, kadang ya gratis mbak. Tempat parkirnya yang agak kurang mbak, masalahnya kan ya parkir cuma dipinggir-pinggir jalan, jadi kelihatan penuh banget mbak. Kalau udah penuh banget gitu mau cari yang kosong susah, sampai masuk-masuk halaman rumah orang gitu mbak.”

Guna mendukung jawaban narasumber saya yang bernama mas Erik ada juga narasumber lain yang bernama bapak Joko. Beliaulah yang memberikan informasi mengenai tiket masuk dan juga perihal parkir.

“Dulu sebelum dikelola, Umbul Ponggok itu masih sepi mbak, masih biasa, belum ada itu yang namanya tiket masuk, masuk ya tinggal masuk aja mbak, dan dulu itu yang kesini belum sebanyak ini mbak, parkir dulu itu ga sesumpek sekarang mbak. Ya...kalau sekarang ini kan ya jelas beda sama dulu mbak, tiket masuk sekarang sudah ada, dulu ga ada. Kalau masalah tempat parkir, sekarang juga ada yang jaga mbak, yang ngatur mobil sama motor, masalahnya kalau pas libur rame banget mbak, jadi ada tukang parkirnya sekarang mbak.”

Dari kedua narasumber saya yaitu mas Erik dan juga Bapak Joko dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Umbul Ponggok ini dari segi tiket masuk dan juga tempat parkir sudah mengalami perubahan. Dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa setelah Umbul Ponggok mengalami perubahan seperti saat ini dapat dilihat bahwa Umbul Ponggok terdapat tiket masuk yang diperuntukan bagi para pengunjung yang ingin masuk ke area obyek wisata Umbul Ponggok, walaupun tidak dipungkiri bahwa beberapa warga asli bisa masuk tanpa membayar tiket. Tidak hanya itu saja semakin ramainya didatangi banyak pengunjung tentunya tempat parkir diarea obyek wisata ini semakin sesak, dikarenakan tempat parkir yang ada diarea obyek wisata Umbul Ponggok terbatas, sehingga apa bila sepanjang jalan sudah sangat penuh sangat sulit untuk mencari tempat parkir bagi kendaraan roda empat atau mobil, tempat parkir bisa dikatakan

kurang baik karena kendaraan hanya bisa parkir di sepanjang jalan area obyek wisata, tanpa adanya lahan tersendiri atau lahan khusus untuk tempat parkir.

Untuk selanjutnya narasumber saya yang bernama mas Erik ini akan menjelaskan bagaimana sesudah dikembangkannya obyek wisata Umbul Ponggok dilihat dari hal persewaan alat selam atau snorkling di area obyek wisata Umbul Ponggok.

“Menguntungkan yang sekarang mbak, dulu itu ga ada yang namanya persewaan alat-alat selam kaya gini mbak. Alatnya ya kaya kaca mata sama pipa tau selang buat nafas itu mbak, itu satu paket 13.000 mbak, kaki katak 7.000, pelampung jaket gitu 7.000 mbak, ban 5.000.”

Tidak hanya mas Erik saja yang berpendapat tetapi ada juga narasumber saya selanjutnya ialah mas Henry, mas Henry merupakan pengelola di obyek wisata Umbul Ponggok sebagai Photograph Under Water.

“Sekarang ada yang namanya kaya foto didalam air kaya photograp under water ini mbak. Kalau buat persewaan photograp under water ini ya mbak, kami matok harga buat per jamnya itu Rp 100.000 mbak, kalau untuk ½ jamnya 60.000 mbak, biasanya pengunjung itu kebanyakan cuma sewa waterproof sama laminating hp mbak, kalau masalah kamera sendiri ya mbak pihak kami yang menyewakan itu biasanya 1 kamera hanya boleh dipakai dua kali mbak, jadi ada shif shif nya gitu mbak. Pagi itu antara jam 08.00-12.00 dan siangnya jam 12.00-16.00 mbak.”

Dari kedua narasumber saya yaitu mas Erik dan juga mas Henry dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Umbul Ponggok ini memiliki kelebihan yang dapat menyita perhatian para pengunjung seperti adanya persewaan alat selam atau snorkling dan juga adanya persewaan kamera under water yang dapat pengunjung gunakan di dalam area obyek wisata. Dengan alat-alat tersebut tentunya dapat meningkatkan pendapatan bagi para pengelola yang bekerja di area obyek wisata Umbul Ponggok dan juga dapat meningkatkan kemajuan obyek wisata Umbul Ponggok untuk lebih baik lagi.

Mas Erik, mas Henry dan juga Bapak Joko menjelaskan bahwa sudah adanya perkembangan yang cukup baik dimana obyek wisata Umbul Pongkok ini sebelum dikelola BUMDes masih sangat sepi, keadaan Umbul masih sangat biasa, belum ada yang namanya tiket masuk, dahulu masuk ya tinggal masuk tanpa kawathir harus membayar tiket untuk berenang di Umbul Pongkok. Sudah ada peralatan selam untuk mendukung kelancaran kegiatan snorkeling. Sudah ada warung didalam area obyek wisata Umbul Pongkok ini dan dari segi keamanan lebih terjamin dikarenakan area parkir sudah banyak warga yang bekerja menjadi tukang parkir. Dan tidak dipungkiri juga bahwa bangunan Umbul yang semakin baik dan juga bagus dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung atau wisatawan untuk datang ke obyek wisata Umbul Pongkok.

Adapun perubahan yang dapat terlihat seperti halnya : semakin ramainya obyek wisata Umbul Pongkok karena pengunjung yang berdatangan, sudah adanya sistem tiket masuk, sudah adanya persewaan alat-alat selam, sudah adanya persewaan alat-alat photograph under water dan sudah adanya warung-warung atau tempat jualan yang terdapat diarea obyek wisata maupun diluar area obyek wisata serta sudah terjaganya keamanan kendaraan karena adanya tukang parkir yang bisa dikatakan cukup banyak guna menata area parkir dan tidak hanya itu saja, setelah obyek wisata Umbul Pongkok ini dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri bangunan obyek wisata ini semakin baik, karena dilakukan renovasi bertahap guna memperindah bangunan serta sarana dan prasarana yang ada didalam obyek wisata Umbul Pongkok ini.

c. Dampak berkembangnya obyek wisata Umbul Pongkok terhadap perekonomian masyarakat

Obyek wisata Umbul Pongkok yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada didaerah obyek wisata Umbul Pongkok. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu obyek wisata.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena obyek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada di daerah obyek wisata, walaupun tidak dipungkiri akan adanya dampak-dampak yang dapat ditimbulkan adanya obyek wisata seperti Umbul Ponggok yang semakin berkembang seperti saat ini.

- **Keterampilan Masyarakat**

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber saya yaitu Mas Hermawan Hendratno, dia adalah masyarakat yang membuka usaha counter di luar daerah obyek wisata. Usaha yang ia bangun merupakan usaha yang pendapatannya tidak berhubungan langsung dengan kantor BUMDes, karena pendapatannya tidak harus dibagi dengan pihak BUMDes. Mas Hermawan menjelaskan bahwa :

“Kalau untung ya lebih bertambah kalau pas umbul ramai mbak. Ya lumayan, keuntungan bisa buat muter buat beli dagangan lagi. Wah kalau kira-kira berapa ya mbak...pokoknya kalau untuk per hari keuntungan pulsa sekitar 40.000 mbak, kalau untuk aksesoris 30.000 dan yang paling banyak perdana mbak, kaya kartu internet gitu mungkin bisa 60.000an mbak. Soalnya banyak yang pake hp android jadi banyak yang butuh kartu internet mbak, soalnya anak muda sini yang pada kerja di Umbul kan pake info online juga mbak jadi butuh kartu perdana internet. Ia mbak itu keuntungan bersih mbak. Itu nanti kan uangnya muter lagi mbak buat beli dagangan gitu. Kalau keuntungan ya mbak, jelas beda dulu sama sekarang. Kalau nabung ya bisa mbak. Kan ada tambahan kalau pas ada yang service hp juga, lumayan kalau service mbak, tapi kalau service tidak tentu mbak. Paling kalau sekali service ya untung disaya 50.000an mbak. Tapi ya tergantung kerusakannya mbak. Sebulan ya paling 3 hp lah mbak. Tapi ya tidak tentu mbak kalau masalah service.”

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan semakin berkembangnya obyek wisata Umbul Ponggok ini membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuka usaha serta mengolah usaha yang mereka bangun agar tetap ramai untuk didatangi pengunjung. Seperti salah satu pengusaha counter yang ada di daerah obyek wisata Umbul Ponggok. Dengan semakin

ramainya obyek wisata ini juga mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan.

Dengan keterampilan yang mereka miliki juga membantu mereka dalam mengolah hasil keuntungan yang mereka dapat. Keuntungan yang mereka dapat tidak hanya begitu saja habis, namun dengan keterampilan serta kemampuan mereka dalam mengolah keuntungan tersebut menjadi barang dagangan yang bisa diperjual belikan kembali. Sehingga dengan keterampilan itulah mereka mampu mengolah serta memacu kegiatan perekonomian yang lain guna meningkatkan pendapatan.

- **Kesejahteraan**

Mas Henry merupakan salah seorang pengelola di obyek wisata Umbul Ponggok yang bekerja dalam bidang photograph under water. Disini mas Henry menjelaskan bahwa :

“Kalau masalah pendapatansaya perhari mungkin bisa 200.000an mbak, itu bersih buat saya.Kalau untuk rinciannya gini mbak... gampangnya gini aja, setiap saya motret itu 1jam saya dapat 100.000 mbak. Itu nanti dibagi...50.000 buat saya, 25.000 buat kantordan 25.000 itu buat yang orang yang naruh kamera di sini mbak. Kan ada juga dari kantor ada juga yang punya orang gitu mbak. Jadi per hari saya sama team itu harus bayar ke orang yang titip kamera disini mbak. Satu team 4 orang mbak, tapi itungannya ya tetap sendiri-sendiri yang cari pelanggan mbak.Ya kalau pas disaya itu ada dua orang yang mau nyewa, saya lempar ke teman saya yang satu team mbak. Jadi semua dapat kerja sama dapat untung gitu mbak. Kalau buat saya sendiri perhari dibuat 200.000 berarti 4 jam turun 4 kali sewa mbak. Jadi 200.000 buat saya, 100.000 buat kantor dan 100.000 buat yang naruh kamera atau investor gitu mbak. Ya dari kerjaan saya yang kaya gini bisa nabung mbak paling ya 1.000.000an mbak.”

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perkembangan yang terjadi di obyek wisata Umbul Ponggok ini, dapat membawa perubahan yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dahulu sebelum obyek wisata ini berkembang masyarakat tidak dapat mengandalkan obyek wisata Umbul Ponggok

sebagai penghasil pendapatan bagi masyarakat, namun dengan adanya perkembangan yang sangat baik di obyek wisata ini masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dengan bertambahnya keuntungan yang mereka dapatkan. Dahulu sebelum berkembang masyarakat hanya bisa mendapatkan penghasilan sedikit, namun kemudian terbantu dengan perkembangan yang di buat oleh pengelola sehingga obyek wisata Umbul Ponggok ini semakin ramai. Ramainya obyek wisata ini dapat membuat masyarakat sekitar merasakan kebahagiaan.

Dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dengan pembagian hasil yang sudah disepakati bersama guna mendapatkan kesejahteraan bersama, agar tidak menimbulkan perselisihan. Seperti apa yang sudah dijelaskan oleh mas Henry di atas dapat dilihat bahwa pembagian hasil ini seperti setiap 1jam pemotretan yaitu 50% untuk pribadi, 25% untuk kantor dan 25% untuk investor. Sehingga dengan adanya pembagian keuntungan yang jelas tentu membawa nilai positif bagi warga masyarakat desa Ponggok itu sendiri.

- **Lapangan Pekerjaan**

Dilihat dari perekonomiannya masyarakat desa Ponggok sangat terbantu dengan adanya obyek wisata Umbul Ponggok yang semakin berkembang seperti saat ini. Seperti apa yang diungkapkan oleh narasumber yaitu bapak Joko menjelaskan bahwa :

“Umbul rame itu ya jelas nambah lapangan pekerjaan baru mbak, ya kaya tukang parkir terus orang jualan itu mbak, ya saya melihatnya ya paling tidak bisa meningkatkan taraf hidup warga sini mbak terus bisa nambah kesejahteraan orang-orang sini. Pengelola dan pengurus Umbul sini itu ya mbak bikin yang namanya titip saham yang diperuntukan bagi warga di daerah Umbul Ponggok ini mbak, dari pihak pengelola dan pengurus Umbul ini tidak memaksa untuk semua orang, tetapi modelnya itu bagi orang yang mampu mbak, jadi yang mampu titip saham gitu bisa dititipkan ke pihak pengelola atau pengurus. Jadi saham atau uang yang dititipkan kepada itu digunakan untuk pembangunan sarana prasarana Umbul mbak. Kalau untuk titip saham sendiri per KK itu Rp 5.000.000 mbak. Iya mbak, harus Rp

5.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun. Karena modelnya titip saham ya mbak, jadi nanti pas dikembalikan ke orang yang titip, itu mereka dapatnya lebih dari Rp.5.000.000, kan ada bunganya juga mbak, jadi yang didapat itu lebih dari Rp 5.000.000 mbak.”

Adanya pengembangan obyek wisata yang ada di desa Ponggok yaitu obyek wisata Umbul Ponggok tentu juga sangat mempengaruhi perekonomian warga masyarakat desa Ponggok. Dalam hal ini perekonomian dapat kita ketahui bahwa semakin berkembangnya obyek wisata dapat memunculkan keuntungan, seperti : bertambahnya lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat desa Ponggok. Semakin ramainya obyek wisata tentu membuat warga desa semakin kreatif dalam membuka lapangan pekerjaan baru guna menambah pendapatan dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lapangan pekerjaan yang terlihat ialah : berjualan, menjadi tukang parkir, menyewakan alat-alat berenang/selam, persewaan photograph under water.

Dengan lapangan pekerjaan yang terbuka luas di masyarakat diharapkan mampu menambah nilai positif bagi masyarakat desa Ponggok. Dalam hal ini ada juga kegiatan yang dibuat oleh BUMDes yaitu titip saham. Titip saham ini bisa dikatakan juga seperti halnya menabung. Dengan bertambah baiknya perekonomian masyarakat yang ada di daerah obyek wisata Umbul Ponggok sendiri diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan kegiatan titip saham ini, agar keuangan yang mereka miliki dari kegiatan usaha bisa terus berputar dan bisa mendapatkan keuntungan lebih seperti adanya bunga sesuai dengan ketentuan yang ada.

- **Pembangunan Infrastruktur**

Dari keuntungan yang didapatkan dari jumlah pengunjung yang masuk ke area obyek wisata, juga mampu membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat. Ibu Setyarini sebagai pengurus BUMDes Tirta Mandiri sebagai bendahara, beliau menjelaskan bahwa :

“Ya kalau sampai saat ini ada peningkatan mbak, bisa dilihat dari data jumlah pengunjung yang saya berikan. Semakin banyak

pengunjung yang masuk ya jelas membawa keuntungan ya mbak, tidak hanya untuk BUMDes sendiri tapi kan keuntungan yang didapat juga dibagi-bagi mbak. Sudah ada aturannya mbak, 30% untuk APBDes, modal BUMDes itu 25%, untuk semua pengurus dari atas sampai bawah karyawan/staff itu 15%, 10% cadangan modal, dana pengurus 10% dan badan pengawas 10%. Kalau untuk saham itu mbak sudah ada perjanjiannya 2 tahun dan pembagian hasilnya setiap bulan mbak. Untuk bunga yang didapat itu antara 5%-10% rata-rata itu 8% mbak. Keuntungan yang didapat dari Umbul karena banyaknya pengunjung ini bisa dirasakan oleh masyarakat mbak karena dari BUMDes sendiri juga membagi untuk desa sebesar 30% mbak, jadi dari 30% ini bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama mbak.”

Dalam hal ini semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan ke obyek wisata Umbul Ponggok membawa dampak yang cukup baik bagi kesejahteraan warga masyarakat desa Ponggok. Keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari jumlah tiket yang terjual setiap harinya, sehingga dengan jumlah tiket yang terjual terlihat berapa banyak pengunjung yang berdatangan ke area obyek wisata Umbul Ponggok ini. Dari keuntungan yang didapat oleh obyek wisata Umbul Ponggok ini, tidak semuanya masuk kedalam BUMDes Tirta Mandiri. Dari semua keuntungan yang didapat ini telah disetujui bersama didalam buku ADART dan juga dijelaskan dalam wawancara dengan narasumber bahwa keuntungan yang didapat telah dibagi-bagi sesuai dengan kesepakatan yaitu 30% untuk APBDes, modal BUMDes itu 25%, untuk semua pengurus dari atas sampai bawah karyawan/staff itu 15%, 10% cadangan modal, dana pengurus 10% dan badan pengawas 10%. Sehingga masyarakat desa Ponggok juga dapat merasakan keuntungan yang didapat dari obyek wisata Umbul Ponggok.

Jumlah data pengunjung yang didapat dari pihak BUMDes dapat dilihat dari hari, minggu dan bulan bahwa adanya penambahan maupun penurunan jumlah pengunjung yang datang ke area obyek wisata Umbul Ponggok. Dilihat dari hal itu jumlah pengunjung pada tahun 2015 sampai pada bulan November yang bisa dikatakan paling banyak terdapat pada bulan Juli sebanyak 38.959 orang dan yang paling sedikit jumlah pengunjungnya yaitu pada bulan April

sebanyak 14.900 orang. Dari jumlah data pengunjung yang didapat dari pihak BUMDes dapat dilihat bahwa pada setiap hari minggu jumlah pengunjung melebihi 1000 orang wisatawan yang datang. Namun pada saat bulan puasa, setiap hari minggunya jumlah wisatawan sangat berkurang, tidak lebih dari 600 orang pengunjung yang datang ke area obyek wisata Umbul Pongkok. Dari data yang diberikan oleh pihak BUMDes Tirta Mandiri yang mengelola obyek wisata Umbul Pongkok tentunya sangat membantu kelancaran laporan akhir Karya Tulis Ilmiah yang sedang peneliti lakukan.



- **Kesimpulan**

Perkembangan yang semakin baik yang terjadi di obyek wisata Umbul Ponggok ini karena adanya pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ponggok. BUMDes bersama masyarakat kemudian sepakat untuk melakukan renovasi guna memperindah obyek wisata Umbul Ponggok. Semakin berkembangnya obyek wisata ini juga tidak dipungkiri adanya peran serta masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Perkembangan ini dapat dilihat dengan adanya fasilitas yang semakin baik dan lengkap.

Adapun dampak yang dapat terlihat jelas dengan perkembangan obyek wisata ini ialah, lebih mendorong masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata untuk lebih aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan bermasyarakat. Dengan adanya kekreatifan masyarakat ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya peluang pekerjaan baru bertujuan untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan peluang usaha (berwira usaha). Dalam hal ini pengembangan obyek wisata dapat mempengaruhi anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah dan mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi warga masyarakat. Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat membantu biaya pembangunan sarana dan prasarana yang ada di area obyek wisata Umbul Ponggok.

Daftar Pustaka

- Buku Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes Tirta Mandiri.
- <http://kreesnaa.blogspot.com/2014/10/nikmati-snorkling-di-air-tawar.html>
- Spillane, James, J, 1987. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Kanisius. Yogyakarta.

